BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkunganya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyrakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.[1]

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselengarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan/atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya, setiap tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan, supaya berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.[2]

Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. "Menyiapkan" diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Hal ini menunjuk pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun ke kancah kehidupan yang nyata. Penyiapan ini dikaitkan dengan kedudukan peserta didik sebagai calon warga negara yang baik, warga bangsa dan calon pembentuk keluarga baru, serta mengemban tugas dan pekerjaan kelak di kemudian hari.[3]

---

[1] Hamalik, Oemar 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara 2-3.*
[2]Ibid
[3] Ibid

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dengan pendidikan, suatu bangsa akan menjadi bangsa yang maju, setidak-tidaknya berubah dari tingkat yang rendah menuju ketingkat kehidupan yang lebih tinggi atau baik sekali. Sebagaimana firman Allah dalam surat Mujadilah ayat 11:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya : "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. Mujadilah: 11)[4]

Pendidikan agama merupakan salah satu faktor dalam membangun moralitas masyarakat dan bangsa Indonesia.[5] Hal itu pula terjadi dalam cita-cita pendidikan nasional secara umum. Sebagaimana disebutkan dalam undang-undang RI NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 yakni:

"pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat cukup, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab"

Sedangkan pengertian pendidikan ditegaskan dalam undang-undang NO. 20 / 2003 Tentang Sisdiknas Bab 1 pasal 1 yang berbunyi:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terancam untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

[4]Depag RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahanya(Jakarta: Depag RI Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 2005(544)*
[5] Sekertaris Negara RI. *Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 6-7.*

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya[6]

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa, kecerdasan yang dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun diri secara utuh. Kecerdasan spiritual tidak lepas dari konsep filosofis yang melatar belakanginya. Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa harus mampu berbuat baik. Dan membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.[7]

Seperti halnya di Pondok Pesantren Annuriyyah yang masih kurang memahami spiritualnya yang menyangkut kegiatan keagamaan, seperti kewajiban sholat dhuha berjamaah, Istighosah, kegiatan pesantren lainnya khususnya dalam kecerdasan spiritual, karena hal tersebut merupakan landasan (pondasi) keimanan terhadap Allah swt, selain itu kecerdasan spiritual akan membantu siswa menjadi seorang insan yang bertaqwa, mematuhi perintah Allah dan menjahui larangannya.[8]

Dari penjelasan diatas, apabila dianalisis secara sederhana ternyata masih kurang maksimalnya kegiatan keagamaan yang diperoleh oleh peserta didik. Karena itu banyak upaya yang diperlukan dari seorang guru atau ustdzah untuk membentuk siswa agar mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi, selain itu siswa diharapkan mempunyai akidah dan akhlak yang baik, upaya tersebut akan senantiasa dilakukan oleh guru atau ustdzah karena melihat kondisi siswa yang masih banyak melanggar peraturan yang ada dan nasihat-nasihat dari guru.

Berdasarkan uraian tersebut, kemudian muncul ketertarikan peneliti untuk meneliti lebih jauh tentang kecerdasan spiritual di Pondok Pesantren Annuriyyah, dengan judul "Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual diPondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambi Puji Jember".

---

[6] Ibid

[7] Agus Ari Ginanjar,2003, *Rahasia Sukses membangun KecerdasanEmosional dan Spiritual ESQ* Jakarta:Arga

[8] Hj. Ghomamah , dhalem sepuh PP Annuriyyah, *W*awancara, 02 Desember

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya peningkatan kecerdasan spiritual melalui kegiatan pendidikan pesantren?
2. Bagaimana upaya peningkatan kecerdasan spiritual melalui kegiatan pendidikan formal?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Untuk mendeskripsikan upaya peningkatan kecerdasan spiritual melalui kegiatan pendidikan pesantren.
2. Untuk mendeskripsikan upaya peningkatan kecerdasan spiritual melalui kegiatan pendidikan formal.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang konstribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis[9]

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi dan khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan terutama terkait dengan peningkatan kecerdasan spiritual yang mempunyai lembaga instansi atau berada di naungan pondok pesantren

9 Margono Sugiono,2005 *Metode Penelitian Akualitatif, Bandung, Rosdakarya 291*.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Annuriyyah yang mempunyai lembaga umum dan khusus bagi kalangan santri atau siswi

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan konstribusi peningkatan kecerdasan spiritual di Pondok Pesantren Annuriyyah.

b. Bagi lembaga pesantren dan madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan masukan dalam meningkatan kecerdasan santri atau siswa yang berada dalam naungan pondok pesantren dalam pendidikan khusus maupun umum.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai pandangan bahwasanya selain pendidikan formal ada juga pendidikan non foramal yang dapat mendukung kemajuan pengetahuan peserta didik.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah pentingyang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Ia adalah kecerdasan yang dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun diri secara utuh. Banyak sekali diantara manusia yang menjalani hidup penuh luka dan berantakan. Manusia merindukan apa yang di sebut penyatuan yang lebih jauh, keharmonisan yang lebih

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mendalam, namun hanya sedikit sumber yang bisa ditemukan dalam batas ego manusia atau didalam simbol dan instuisi budaya manusia yang ada. *Spiritual Quotient* (SQ) adalah kecerdasan yang berada dibagian diri yang dalam, berhubungan dengan kearifan diluar ego atau pikiran sadar.[10]

Jadi kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang menggunakan logika dan keimanan, cerdas atas dasar agamis, kemampuan jiwa seseorang yang dimiliki untuk membangun jiwanya secara utuh melalui kegiatan yang bermanfaat bagi orang lain maupun dirinya secara positif.

2. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri.Atau dapat juga diambil pengertian dasarnya sebagai suatu tempat dimana para santri belajar pada seseorang kyai untuk memperdalam/memperoleh ilmu, utamanya ilmu-ilmu agama yang diharapkan nantinya menjadi bekal bagi santri dalam menghadapi kehidupan di dunia maupun akhirat.[11]

Pendidikan Keagamaan Islam (PMA) sudah sekian lama diharapkan sebagai penjabaran dari Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.Termasuk lembaga pendidikan keagamaan Islam

[10]Agus Ari Ginanjar ,2003, *Rahasia Sukses membangun KecerdasanEmosional dan Spiritual ESQ* Jakarta:Arga
[11]Sukarno, *Budaya Politik Pesantren (*Yogyakarta: Interpena, 2012) 14

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

adalah pondok pesantren, madrasah diniyah, dan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ).[12]

Dari beberapa penegasan judul maka dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan spiritual santri yang berada di pondok pesantren Annuriyyah sangatlah besar harapannya untuk menjadikan kepribadian seseorang dalam perubahan hidupnya sehingga di dalam pondok pesantren diadakanya kegiatan yang membawa mereka kedalam peningkatan spiritualnnya, sehingga mereka akan sadar dan lebih mengubah prilaku mereka dengan keimanan dan ketaqwaan kepada sang penciptannya.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini berisi tentang deskriptif alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematikan pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi, adapun yang diuraikan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, membahas mengenai hal yang melatar belakangi penulis dalam penelitian ini, serta mengenai fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Untuk definisi istilah menjadi sub bab pembahasan terakhir dalam bab ini

Bab II kajian teoritik, membahas tentang kajian terdahulu yang memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti saat ini. Sub yang kedua ini membahas tentang kajian teori tentang upaya peningkatan kecerdasan spititual melalui kegiatan pendidikan pesantren dan pendidikan formal

Bab III metode penelitian, membahas mengenaipendekatan atau jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, pengumpulan data, analisa data dan keabsahan data

[12]..PMA. diakses pada tanggal 26-02-2016 hari Selasa Jam 13.45 WIB

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Bab IV menyajikan data dan analisa data, menguraikan tentang hasil-hasil penelitian yang diperoleh selama melakukan penelitian yakni meliputi latar belakang, objek penelitian, peyajian data, menganalisis data serta menginterpresentasikan hasil penelitian guna menjawab masalah yang telah dirumuskan

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, bab ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Dan sebagai akhir dari penelitian ini dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti dan diakhiri dengan penutup

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id